



## IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) MELALUI KEGIATAN PENTAS SENI DI SD NEGERI 1 MARON

Balqis Mutiara Hanifah<sup>1</sup>, Muhtar Sofwan Hidayat<sup>2</sup>, Maryono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Diterima 20-11-2025  
Diperbaiki 02-12-2025  
Diterima 28-12-2025

#### Kata Kunci:

Implementasi Projek Penguatan  
Profil Pelajar Pancasila (P5),  
Pentas Seni  
SDN 1 Maron

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pentas seni di SD Negeri 1 Maron; 2) untuk mengetahui mengenai dampak yang diperoleh dari adanya kegiatan pentas seni yang ada di SD Negeri 1 Maron; 3) untuk mengetahui hambatan yang dirasakan dalam merancang sampai dengan acara kegiatan pentas seni di SD Negeri 1 Maron. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana jenis penelitian bersifat deskriptif lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis data menurut kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kegiatan pentas seni yang ada bisa diimplementasikan sebagai bentuk dari penerapan P5 di SD Negeri 1 Maron. Pesusunan kegiatan diatur secara matang dari tahap perencanaan hingga evaluasi yang mendalam. 2) Dampak yang diberikanpun bisa terlihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan SD Negeri 1 Maron. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensinya juga bisa dirasakan, dengan dampak yang diperoleh anak mempunyai karakter yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; kreatif; gotong-royong; bernalar kritis; mandiri; serta berkebhinekaan global. 3) Faktor penghambat jalannya kegiatan pentas seni yang ada di SD Negeri 1 Maron didasarkan dari beberapa faktor utama, antara lain: masih kurangnya semangat dari beberapa siswa, terkandalanya waktu, dan guru terkadang masih kesulitan menentukan proyek dalam menentukan tema.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



### Penulis Koresponden:

#### Balqis Mutiara Hanifah

Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: [balqismutiarahanifah@gmail.com](mailto:balqismutiarahanifah@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka ini sangat diperlukan peran penting dalam menciptakan keterampilan dan kreativitas pada generasi yang akan datang. Adapun pengembangan satuan pendidikan di Indonesia pada Kurikulum Merdeka ini yaitu mengangkat langkah strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Rosa et al. 2024). Dengan konsep Merdeka Belajar yang ada dalam pengembangannya mendasarkan siswa dalam penyesuaian kebutuhan belajar yang bisa memberikan kebebasan dan keleluasaan pribadi untuk mendorong keinginan kompetensi yang dikuasai akan tetapi tidak terlepas dari internalisasi Pancasila yang ada.

Pada pengembangannya pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan siswa yang memiliki individu yang bersikap baik dan perilaku yang positif serta bisa berperan aktif dalam kompetensi yang dipelajari. Dengan nilai-nilai dimensi Pancasila yang dibentuk yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; kreatif; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan berkebhinekaan global. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan perkembangan adanya model kurikulum terbaru yang diadakan pada dunia pendidikan. Konsep penginternalisasian nilai pancasila dengan memperkuat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai pancasila terutama di kalangan pelajar, pengembangan karakter yang dimana karakter dan perilaku positif melalui kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai pancasila, mengajak siswa berperan aktif dalam proyek-proyek yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat, dan mendorong siswa berinovasi dan menyelesaikan masalah yang ada disekitar mereka dengan pendekatan yang didasarkan pada nilai pancasila. P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik dan potensi lingkungan sekolah (Muktamar et al. 2024).

Karakter yang menjadi fokus utama dengan peran penting dalam pengembangan satuan pendidikan yang ada di Indonesia seharusnya bisa dikembangkan secara baik dengan penerapan-penerapan mutakhir yang dirasa lebih efektif. Hal ini juga tertuju pada muatan yang tertera dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila sendiri yaitu berupa, menguatkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menguatkan pendidikan karakter di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Salah satu cara untuk meningkatkan karakter peserta didik adalah dengan berpartisipasi dalam kegiatan nyata, bukan hanya teori yang ada di buku pelajaran. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan secara nyata adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Sanjaya, Wicaksono, and Hanafi 2024). Sebagai hasil dari pengembangan profil pembelajaran Pancasila, maka akan menumbuhkan orang-orang yang bermoral, memiliki rasa kebersamaan yang kuat dan mereka mampu mempengaruhi tingkat toleransi dan kohesi masyarakat pada umumnya. Untuk itu, fokus perhatian utama dalam proses transformasi pendidikan karakter adalah peserta didik (Fatimah and Haryati 2024). Pembentukan karakter bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang baik. Pembentukan karakter juga dipersiapkan untuk membekali sifat-sifat terpuji, dan mencegah perilaku berbahaya sekaligus mendukung pembelajaran emosi dan sosial. Dengan memberikan lingkungan yang memiliki karakter positif, maka akan tertanam karakter dan moral yang baik pada siswa. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh berbagai hal mengenai bagaimana siswa dapat membentuk karakter dengan diadakannya pembiasaan-pembiasaan di lingkungan sekolah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembentukan karakter melalui kegiatan pentas seni yang dikembangkan dalam pembelajaran emosi dan sosial juga dapat membentuk karakter dalam pemahaman emosi sosial yang beragam. Selain itu, nilai yang dibentuk melalui kegiatan pentas seni dalam Profil Pelajar Pancasila juga dapat mengajarkan pelajar Indonesia untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas mereka, sambil tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan

budaya lain. Dengan demikian, pelajar diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa (Shofia Rohmah et al. 2023). Kegiatan pentas seni yang diadakan juga mengangkat dari sisi karakter baik dengan sebuah dampak yang diberikan kepada kehidupan masyarakat seperti melalui tarian daerah, musik, ataupun nyanyian daerah memperkenalkan siswa kepada kearifan budaya luhur yang diangkat. Dengan begitu kegiatan pentas seni yang diadakan memperkenalkan cara memperkuat karakter kebangsaan yang dikokohkan sebagai pondasi menjadi suatu hal yang sangat penting. Pentas seni yang mengangkat nilai-nilai Pancasila didalamnya juga membantu meningkatkan toleransi dalam memahami hubungan emosional sosial yang dibentuk. Kemampuan beradaptasi yang dibangun dari kegiatan pentas seni juga dibentuk untuk membentuk komunikasi baik yang efektif dalam menghadapi sebuah perbedaan, dengan cara merespon situasi secara emosional yang baik seperti menghormati perbedaan berbudaya.

Peneliti memilih SD Negeri 1 Maron sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah penggerak dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan telah berhasil melaksanakan P5 yang dilaksanakan melalui kegiatan pentas seni sebagai bentuk penguatan P5 yaitu berupa penanaman karakter luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana siswa sangat mencintai kebudayaan yang ada serta antusias peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pentas seni yang sering diadakan disekolah tersebut. Tidak terlepas hal tersebut juga mempengaruhi bagaimana karakteristik siswa dibentuk untuk mempersiapkan perkembangan abad 21 disesuaikan dengan kehidupan realistik yang pada siswa.

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas peneliti tertarik untuk mengeksplorasi mengenai pentas seni yang sering diadakan dalam pembiasaan pagi dan beberapa event tertentu. Hal tersebut bisa dilihat melalui pengamatan secara langsung bagaimana tumbuhnya nilai-nilai karakter Pancasila yang diterapkan melalui P5 yang berlangsung di SD Negeri 1 Maron. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena sekolah merupakan salah satu sekolah penggerak yang sudah melakukan program tersebut.

## 2. METODE

Metode penelitian dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kegiatan Pentas Seni di SD Negeri 1 Maron” sebagai berikut:

Penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif deskriptif berupa aktivitas ilmiah dengan mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkan sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui wawancara atau percakapan, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, memo dan lain sebagainya (Ratnaningtyas et al. 2023).

Penelitian ini mendefinisikan metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilandaskan pada dildafat postpositivisme, pada penelitian ini digunakan pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yaitu peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data juga dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2013). Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian dasar. Diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain.

*Penulis* berdasarkan tujuan penelitian yang ingin langsung mendapatkan gambaran mengenai kegiatan pentas seni yang diadakan di SD Negeri 1 Maron, maka penulis

menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sementara itu metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran atau atau peristiwa yang sudah dilalui. Tujuan penelitian deskriptif adalah Menyusun deskripsi, gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Mulyadi 2013)

Subjek penelitian merupakan individu atau lembaga yang dijadikan sumber informasi dan penelitian. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, siswa di SD Negeri 1 Maron.

Untuk mendapatkan data yang objektif atau valid dalam penelitian ini, penulis mengambil metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *iterview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.

Pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Proses wawancara dilakukan pada saat peneliti membutuhkan data dan dilakukan dengan gabungan Teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara mendalam semi terstruktur peneliti lakukan untuk memperoleh gambaran identitas dan latar belakang narasumber pelaku yang terlibat dalam kegiatan pentas seni.

b. Studi Dokumen

Selain wawancara, dokumentasi juga bisa menjadi teknik dalam mengumpulkan data. Dokumentasi yaitu teknik yang mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen atau arsip yang memberikan keterangan secara jelas mengenai kegiatan pentas seni di SD Negeri 1 Maron.

Teknis analisis data ada suatu cara khusus yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi atau membahasnya agar menjadi lebih bermakna dan bernilai guna. Analisis data diperlukan agar peneliti bisa mendapatkan atau memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian (Unsiq Press, 2019). Dalam analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu ada tiga macam kegiatan (Sugiyono 2013): 1) Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Proses pemilihan, pemusatan perhatian dan pokok bahasan dalam pengabstrakan yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Terjadi selama proses penelitian berlangsung bisa jadi sebelum proses penelitian berlangsung dan belum mendapatkan informasi dari hasil penelitian, reduksi data sudah tampak ketika penulis menulis kerangka penelitian bagaimana penelitian itu akan diteliti nanti atau jalannya penelitian, adanya permasalahan pengumpulan data dan lain sebagainya; 2) Penyajian data, proses untuk menyampaikan informasi dan untuk lanjut yang telah dan akan dilakukan oleh peneliti, berhubung penelitian ini bersifat deskriptif maka peneliti memutuskan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan gambaran nyata, peneliti juga melakukan ringkas data agar menjadi lebih mudah dimengerti; 3) Verifikasi, teknik analisis yang berupa penarik kesimpulan dari

hasil penelitian yang diteliti. Biasanya berisi pernyataan singkat tentang hasil analisis deskriptif dan pembahasan tentang hasil penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kegiatan Pentas Seni di SD Negeri 1 Maron, penulis akan menjelaskan dan memaparkan data secara ringkas dan menyeluruh mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kegiatan Pentas Seni di SD Negeri 1 Maron:

#### **3.1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kegiatan Pentas Seni di SD Negeri 1 Maron**

SD Negeri 1 Maron mengambil kegiatan pentas seni sebagai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) salah satunya menumbuhkan kreativitas serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Hal ini disesuaikan dengan dimensi-dimensi yang mendasari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu pada dimensi kreatif dan percaya diri yang mana melibatkan peserta didik untuk menumbuhkan cara berpikir dan menumbuhkan ide-ide baru dalam keterampilan berinovasi melalui penampilan hasil karya seni yang ditampilkan dan digelar sebagai bentuk apresiasi terhadap inovasi yang dihasilkan.

Selain itu, tahapan yang ada dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil data yang sudah diperoleh melalui kegiatan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut: 1) Perencanaan, dalam kegiatan pentas seni yang diadakan merupakan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan, yang dilihat melalui tema yang diminati siswa hingga kepada tahap pelaksanaan yang berjalan dengan lancar. Pada kegiatan pentas seni yang diadakan di SD Negeri 1 Maron memiliki tahapan yang direncanakan dan merupakan hal penting dalam perencanaan yaitu: a) memilih tema pentas seni sesuai minat siswa, b) merancang proyek pentas seni disesuaikan pada setiap kelasnya yang didampingi oleh masing-masing wali kelas diharapkan bisa mencapai tujuan yang tepat dan tercapai, c) wali kelas memberikan arahan dan siswa mengembangkan kreativitasnya yang dituangkan dalam bentuk hasil karya seni melalui pentas seni yang akan diadakan; 2) Persiapan, terdiri dari sekolah mempersiapkan kegiatan pentas seni dengan mengadakan ekstrakurikuler, mengadakan pelatihan untuk pertunjukan yang akan dilaksanakan, mengatur penampilan yang akan ditampilkan baik dari tari, musik, ataupun drama. Selain itu sekolah juga menyediakan pelatihan yang dibimbing oleh para ahli/pelatih yang ada disekitar lingkungan sekolah dalam kurun waktu sepekan sekali untuk memaksimalkan hasil dari kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler yang ada.

Adapun mempersiapkan panggung yang dirancang sedemikian rupa serta penataan audien yang terdiri dari wali murid agar bisa menikmati hasil karya seni yang dipertontonkan. Pelatihan yang diadakanpun didatangkan langsung dari para seniman desa yang dirasa sudah ahli; 3) Pelaksanaan, pada akhir semester II yang dihadiri oleh para wali murid dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah. Pelaksanaan program pentas seni di SD Negeri 1 Maron ini dilaksanakan pada setiap kelas, baik secara berkelompok ataupun perwakilan dalam satu kelas yang sudah di atur oleh setiap masing-masing wali kelas. Setiap kelompok/kelas akan menampilkan karya seninya baik berupa seni tari, musik, ataupun drama yang telah mereka buat dan ditampilkan diatas panggung yang telah disediakan. Pada setiap kelompok/kelasnya bisa memiliki penampilan yang hampir sama akan tetapi dikembangkan dengan inovasi kreativitas pengembangan dari gerak tari, nada, ataupun penampilan drama dari masing-masing kelompok/kelas.; 4) Evaluasi, dilakukan sekolah dalam kegiatan pentas seni di SD Negeri 1 Maron dengan tujuan untuk memperkirakan hal-hal yang bisa dimaksimalkan dalam pengadaan kegiatan pentas seni ini. Adapun upaya yang dilakukan yaitu: a) mengarahkan guru dan tim seperti memberikan arahan dan merancang proyek, memilih tema yangsesuai,

memanfaatkan modul yang disediakan untuk mencapai tujuan, b) membentuk tim fasilitator untuk membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan P5 dalam kegiatan pentas seni, c) memberikan bimbingan supervisi untuk memastikan P5 berjalan sesuai dengan rencana tujuan, d) Menciptakan budaya sekolah yang mendukung P5 seperti komunitas kepada warga sekolah, serta menumbuhkan sikap positif kepada warga sekolah, e) melaksanakan pemantauan dalam pelaksanaan program P5.

### **3.2. Dampak dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pentas Seni di SD Negeri 1 Maron**

Melalui kegiatan pentas seni yang telah peneliti teliti dengan mengobservasi langsung kegiatan pentas seni yang ada di SD Negeri 1 Maron ini, peneliti juga menemukan penerapan dimensi-dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam penanaman karakteristik siswa, adapun penerapan karakteristik sesuai dengan dimensi-dimensi P5 yaitu: a) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, karakteristik yang terbangun dalam diri siswa melalui kegiatan pentas seni diterapkan melalui bagaimana siswa bisa memiliki akhlak mulia berlandaskan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan penerapan penanaman karakteristik yaitu dengan mengawali kegiatan pentas seni yang akan diadakan dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing; b) kreatif, melalui hasil karya yang ditampilkan siswa melalui pentas seni tari, musik, ataupun drama yang disajikan untuk ditampilkan bisa dikembangkan melalui kreativitasnya. Adapun karya seni yang dihasilkan oleh siswa melalui kegiatan pentas seni di SD Negeri 1 Maron disesuaikan dengan kreativitasnya, yaitu menghadirkan Tari Lengger khas Wonosobo dengan mengkreasikan kostum yang dipakai.

Penampilan karya seni di atas panggung disajikan dengan seadanya, akan tetapi tetap menonjolkan pakaian sesuai dengan kebudayaannya yang ditunjukan oleh ide-ide kreatif siswa. Kostum yang digunakan bisa memperlihatkan ciri khusus pada pakaian bahwa pakaian tersebut merupakan pakaian khas Tari Lengger Wonosobo; c) gotong-royong, saat akan mengadakan kegiatan pentas seni yang ada di SD Negeri 1 Maron ini beberapa siswa memberikan bantuannya dalam penataan panggung dan ikut menata tempat yang akan digunakan sebagai tempat penonton bisa menyaksikan hasil karya seni yang disajikan oleh beberapa siswa; d) berpikir kritis, siswa menampilkan sebuah drama teater dengan tema nasionalisme yang ditampilkan dalam pentas seni yang diadakan. Mereka mengembangkan ide-ide inovatif dalam drama yang ditampilkan. Siswa menampilkan drama dengan mengangkat nilai-nilai nasionalisme yang disampaikan melalui drama teater yang mereka tampilkan. Sebelum pementasan, siswa mengambil pelajaran dari drama yang mereka kemas lalu dikembangkan kembali melalui ide-ide kreatif dan inovatif berdasarkan dengan nilai-nilai yang terkandung dan bisa mereka ambil dari drama inovatif tersebut; e) mandiri, pada saat akan pementasan karya seni di atas panggung mereka bisa menyiapkan peralatannya secara mandiri dan bertata rias sendiri. Siswa juga membuat jadwal latihan mandiri di luar jam sekolah untuk mengulang keografi agar bisa ditampilkan secara maksimal. Mereka juga bertanggung jawab atas pakaian yang mereka kenakan sehingga diletakan pada tempatnya masing-masing setelah kegiatan pentas seni telah dilaksanakan; f) berkebhinekaan global, karya seni yang ditampilkan pada kegiatan pentas seni ini menumbuhkan karakteristik siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada berkebhinekaan global, antara lain: 1) menanamkan nilai-nilai kesatuan dan persatuan negara kesatuan Republik Indonesia, 2) Memupuk rasa cinta terhadap tanah air, 3) Menumbuhkan sikap saling menghormati.

### **3.2.1. Hambatan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kegiatan Pentas Seni**

Adapun hambatan yang dirasakan untuk melaksanakan kegiatan pentas seni di SD Negeri 1 Maron ini, antara lain: a) masih kurangnya semangat dari beberapa siswa, Antusias dari siswa belum merata, karena ada beberapa anak yang memiliki kecenderungan lebih suka kegiatan yang lebih santai. Adapun hal lainnya karena ada beberapa siswa yang masih merasa malu untuk tampil dipanggung menampilkan karyanya; b) terkendalanya waktu, Waktu pelaksanaan yang terkadang masih dirasa kurang, sehingga dalam persiapan pengadaan kegiatan pentas seni kurang maksimal. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya penentuan waktu antar kegiatan lainnya. Waktu juga mempengaruhi kesiapan siswa untuk menampilkan hasil karyanya; c) guru terkadang masih kesulitan dalam menentukan proyek, Guru sulit menentukan tema yang akan diambil dalam pembuatan proyek yang diminati oleh siswa. Kurangnya kesiapan dalam melaksanakan kegiatan juga berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam maju untuk menampilkan penampilannya diatas panggung. Selain itu tidak jarang guru kesulitan menentukan tema sehingga hal-hal tersebut bisa menghambat penampilan siswa ketika akan menampilkan suatu karya seni diatas panggung.

## **4. KESIMPULAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitan dan analisis yang dilakukan oleh penulis mengenai “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kegiatan Pentas Seni di SD Negeri 1 Maron” dapat disimpulkan bahwa: Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan pentas seni, memiliki tahapan dalam pelaksanaannya. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pentas seni ini terbagi menjadi 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.

Kegiatan pentas seni sebagai bagian pengimplementasian dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga berperan dan bisa memberikan dampak kepada kehidupan lingkungan sekolah baik guru dan siswa. Dampak yang diberikan melalui adanya kegiatan pentas seni ini antara lain dengan penanaman nilai-nilai karakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Pengimplemntasian terhadap dimensi-dimensi Pancasila yang tertera dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga tertanam seperti: Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Kreatif; Gotong Royong; Bernalar kritis; Mandiri; serta Berkebhinekaan global. Pada penanaman karakteristik siswa sangat ditekankan pada nilai-nilai berkebhinekaan yang bisa dilihat dengan jelas, antara lain: a) menanamkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan NKRI, b) memupuk rasa cinta kepada tanah air, c) menumbuhkan sikap saling menghormati. Dengan adanya nilai-nilai karakteristik tersebut yang tumbuh dalam diri siswa, sekolah bisa dikatakan sudah menekankan penerapannya dalam dimensi P5 yaitu berupa kreatif, gotong-royong, dan berkebhinekaan global.

Hambatan dalam menjalankan ataupun saat pelaksanaan juga menjadi tantangan bagi para guru. Penentuan proyek bisa dikatakan menjadi faktor utama dalam terhambatnya sebuah proyek. Adapun faktor-faktor utama yang menghambat terlaksananya kegiatan pentas seni yang ada di SD Neri 1 Maron ini, antara lain: a) masih kurangnya semangat dari beberapa siswa, hal ini berkaitan dengan tema yang diambil, apakah bisa disukai oleh semua siswa dan disepakati; b) terkendalanya waktu, menjadi salah satu faktor penghambat dalam terlaksananya kegiatan pentas seni, terutama waktu untuk memikirkan sebuah tema sampai akhirnya di sepakati bersama; c) guru terkadang masih kesulitan menentukan proyek dalam menentukan tema, agar acara bisa terlaksana dengan sukses sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proyek

menjadi faktor utama dari semua hal berkaitan, baik dari terkendalanya waktu, ataupun minat siswa dalam mengikuti kegiatan.

#### **4.2 Saran**

Peneliti menyarankan pendidik bisa mempertahankan semangat dan bisa menciptakan pembelajaran inovatif baru dalam pembelajaran serta memilih proyek yang lebih kontekstual dan kekinian. Peneliti menyarankan agar para peserta didik bisa terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dan bisa mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Peneliti menyarankan agar penulis bisa terus menambah ilmu pengetahuan baru dan terus belajar agar bisa mencapai cita-cita yang ingin dicapai, bisa memberikan manfaat dari pengalaman yang sudah didapatkan serta selalu berprasangka baik kepada Allah SWT. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama, agar bisa mengembangkan literasinya lebih baik lagi hingga bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi dalam proses penelitian sehingga penelitian bisa terealisasikan dan diselesaikan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fatimah, and Titik Haryati. 2024. "Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menumbuhkan Budaya Mutu Di MTs. Negeri Batang." *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 4 (2)
- Muktamar, Ahmad, Hendrawan Yusri, Besse Reski Amalia, Indo Esse, and Sahria Ramadhani. 2024. "Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2 (2): 1–8. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>.
- Mulyadi, Mohammad. 2013. "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 16 (1): 71. <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>.
- Ratnaningtyas, Endah Marendah, Ramli, Syarifuddin, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Karimuddin, et al. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rosa, Elisa, Ranga Destian, Andy Agustian, and Wahyudin Wahyudin. 2024. "Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Journal of Education Research* 5 (3): 2608–17. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>.
- Sanjaya, F N, A G Wicaksono, and M F Hanafi. 2024. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter Di SD Negeri 02 Papahan, Tasikmadu Tahun Ajaran ...." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (1): 11707–14. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14144>.
- Shofia Rohmah, Nafiah Nur, Markhamah, Sabar Narimo, and Choiriyah Widyasari. 2023. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6 (3): 1254–69. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Unsiq Pres,"*Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)*",UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo (Wonosobo Unsiq Press,2019)